

**PENERAPAN MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn SISWA  
KELASIV SDN 07 KOTO SANI KABUPATEN SOLOK**

**Reni Gusmila, Nurharmi, Yulfia Nora**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas BungHatta

renigusmila7@yahoo.com

**Abstrak**

This Research aim for to describe: (1) Make-Up of student activity in telling opinion in study of PKn class of IV Elementary school Koto Sani by using model of controversial issues, (2) Make-Up of student activity discuse in study of PKn class student of IV Elementary school Koto Sani with model of controversial issues,(3) Make-Up of student activity embrace items in study of PKn class student of IV Elementary school Koto Sani by using model of controversial issues. This Research type is Research of class action. Result of this Research adress that: (1) Happened the make-up of student activity in telling opinion in study of PKn with model controversial issues with mean percentage of cycle of I 35,29 % becoming 70,58% at cycle of II. (2) Happened the make-up student activity in dicusing with mean percentage of cycle I 44,1% becoming 88,23% at Cycle of II. (3) Happened the make-up of student activity in embracing items with mean percentage of cycle of I 47,05% becoming 82,35% at cycle of II. This Research suggest teacher use model of kontroversial issues alternatively in executionof study. To school to be suggesting teacher of controversial issues for tired subvention of curriculum goals. To researcher here in after to be execution of research of model controversial issues executed Bette again.

Keyword: Activity, Controversial Issues, PKn

**LATAR BELAKANG**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses

belajar di kelas Dengan menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran, akan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran. Selama mengajar di SDN 07 Koto Sani sejak

tahun 2009 peneliti cenderung memakai metode ceramah, kurang memakai media belajar dan hanya memakai satu buku saja sebagai sumber belajar sehingga, dalam proses pembelajaran PKn berlangsung kegiatan siswa terlihat pasif, karena semua kegiatan pembelajaran terpusat pada guru saja, mereka tidak terbiasa untuk berdiskusi, mereka hanya diam jika di minta untuk mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran, walaupun ada itu hanya sebagian kecil yaitu sekitar 30%. Ketika diadakan diskusi mereka kurang mampu untuk mengikuti diskusi dengan baik, karena mereka tidak terbiasa untuk berbicara dan mengungkapkan isi pikiran mereka, dan sering berbicara tentang hal-hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran sehingga kelas menjadi ribut, hanya sekitar 25% yang mampu untuk mengikuti

diskusi dengan baik. Ketika siswa di suruh untuk merangkum pelajaran hanya 35% siswa yang bisa selebihnya mereka hanya diam, mencoret – coret buku selain itu banyak siswa suka minta izin keluar karena mereka bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dari pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran PKn banyak siswa yang kurang aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar serta meningkatkan daya pikir kritis siswa. Model pembelajaran yang akan peneliti pakai adalah model *Controversial Issues* (isu kontroversial). Menurut Muessig (dalam Komalasari,2013:263), model isu kontroversial adalah model pembelajaran yang menyajikan sesuatu isu yang mudah diterima oleh

seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain, sedangkan menurut Wiriatmadja (dalam Komalasari,2013:263), apabila orang tidak sependapat atau terbentuk opini yang bertentangan maka itulah yang disebut kontroversial isu. Keuntungan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengeluarkan pendapat Melalui perbedaan pendapat tentang sesuatu isu atau masalah. maka model isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa yang otomatis akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar contohnya mencari informasi melalui bacaan, bertanya jawab, memberikan pendapat serta menolak pendapat siswa yang lain melalui sebuah diskusi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penerapan Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa kelas IV SDN 07 Koto Sani Kabupaten Solok”

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam mengemukakan pendapat dari 5 orang siswa menjadi 17 orang siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 07 Koto Sani melalui model *controversial issues*.
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam berdiskusi dari 4 orang siswa

menjadi 17 orang siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 07 Koto Sani melalui model *controversial issues*.

3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam merangkum materi pelajaran dari 6 orang siswa menjadi 17 orang siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 07 Koto Sani melalui model *controversial issues*.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 07 Koto Sani melalui model *controversial issues*.
2. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn siswa

kelas IV SDN 07 Koto Sani melalui model *controversial issues*.

3. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam merangkum materi pelajaran pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 07 Koto Sani melalui model *controversial issues*.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV di Sekolah Dasar negeri 07 Koto Sani Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti bertugas sebagai guru di Sekolah Dasar tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2007:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan

tindakan, pengamatan, dan refleksi dakan 2 siklus dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes akhir.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kelas IV di SD Negeri 07 Koto Sani Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *controversial issuess* pada pembelajaran PKn dengan KD 3.1 dan 3.2. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru kelas IV dan teman sejawat sebagai pengamat.

Hasil – hasil peneltin pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan analisis kurikulum

untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, media yang digunakan adalah media bagan dan media gambar. Kompetensi dasar yang peneliti ambil sesuai dengan program semester II yang berlangsung pada waktu penelitian. Standar kompetensinya adalah mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Kompetensi dasarnya adalah Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, Dll ini diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dapat dilihat pada lampiran. Perencanaan disusun pada tanggal 15 Januari 2014, untuk 2 kali pertemuan 4 x 35 menit dan materi tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) PKn kelas IV semester II.

Selain RPP peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta lembar pencatatan lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang lembaga-lembaga negara Indonesia dan isu kontroversial yang dibahas adalah *money* politik dalam pemilihan umum dan penegakan hukum di Indonesia. Materi ini dilaksanakan 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai indikator keberhasilan pada aktivitas siswa disesuaikan dengan langkah pada model *controversial issues*. Kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran dalam tiga tahap pembelajaran yang terdiri dari tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I dengan menggunakan model *controversial issues* di kelas IV SDN 07 Koto Sani kecamatan X koto Singkarak, kabupaten Solok. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014, dan pelaksanaan tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2014.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *controversial issues*.

## **c. Observasi**

Pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari pelaksanaan tindakan sampai

tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu kali tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, pengamat mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan dalam pengamatan yaitu dengan *Tally* pada lembaran observasi aktivitas siswa dan ceklis pada lembaran aktivitas guru yang telah di sediakan. Hasil pengamatan ini di refleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya

#### **a) Hasil observasi aktivitas siswa**

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa yang mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 5 orang

dengan persentase 29,41%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang mengemukakan pendapat berjumlah 7 orang dengan persentase 41,17% sehingga diperoleh rata-rata persentase 35,29 % dalam kategori sedikit.

2. Siswa yang aktif dalam berdiskusi pada siklus 1 berjumlah 6 orang dengan persentase 35,29 % , sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang ikut berdiskusi berjumlah 9 orang dengan persentase 52,94 %, sehingga di peroleh rata-rata persentase 44,11% dalam kategori sedikit.
3. Siswa aktif merangkum materi berjumlah 6 orang dengan persentase 35, 29% sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang aktif merangkum berjumlah 10 orang dengan persentase

58,82%, dengan persentase rata-rata 47,05 % dengan kategori sedikit.

Berdasarkan dari analisa tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus satu belum mencapai target yang diharapkan sehingga dilanjutkan pada siklus 2.

#### **b)Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan presentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 73,33 artinya berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 61-80% sehingga penerapan model *controversial issue* pada siklus I termasuk kriteria baik.

#### **c) Analisis data hasil belajar siswa**

Pada akhir siklus I ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pelajaran PKn siswa dengan menggunakan model *controversial issues*. Hal ini dapat dilihat Dari analisis data bahwa hasil tes pada siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa adalah 68,23 dengan 9 orang siswa yang tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan(70%).

#### **d. Refleksi**

Penerapan model pembelajaran pembelajaran *controversial issues* untuk siklus I masih ditemui adanya permasalahan sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan masih belum tercapai. Adapun masalah yang ditemui yaitu

masalah kurangnya keterlibatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi dari guru untuk siswa. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I dapat dilihat aktivitas berdasarkan rata-rata masih dalam kategori sedikit. Ini terlihat dari indikator aktivitas siswa yaitu siswa yang mengemukakan pendapat, siswa yang berdiskusi masih sedikit. Jika di lihat dari pertemuan awal sudah mengalami peningkatan namun peningkatannya hanyalah sedikit, sedangkan indikator siswa yang merangkum materi pelajaran sudah dapat dikategorikan baik. Pada siklus I ini peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *controversial issues*. Selanjutnya peneliti sudah mencoba untuk merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran baik dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi,

maupun merangkum materi namun hal itu belum terlihat.

Berdasarkan dari refleksi ini yaitu aktivitas siswa belum meningkat serta tes hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan, maka peneliti memutuskan melanjutkan penelitian ke siklus 2.

## **Siklus II**

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II.

### **a. Perencanaan**

Hasil analisis refleksi siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran di lanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Aspek yang akan di perbaiki pada siklus II ini

yaitu lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi serta meningkatkan aktivitas siswa dalam merangkum materi pelajaran dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang dapat membuat siswa terpacu untuk meningkatkan aktitasnya

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2014, dan pelaksanaan tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *controversial issues*.

#### **c. Observasi (pengamatan)**

Pengamatan pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini, pengamat mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **a) Hasil observasi aktivitas siswa**

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa yang mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 siklus II berjumlah 10 orang dengan persentase 58,82%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa yang mengemukakan pendapat berjumlah 14 orang dengan persentase 82,35% sehingga diperoleh rata-rata persentase 70,58 % dalam kategori banyak.

2. Siswa yang aktif dalam berdiskusi pada siklus II berjumlah 14 orang dengan persentase 82,35% , sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang ikut berdiskusi berjumlah 16 orang dengan persentase 94,11 %, sehingga di peroleh rata-rata persentase 88,23 % dalam kategori Banyak sekali
3. Siswa aktif merangkum materi berjumlah 13 orang dengan persentase 76,47% sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang aktif merangkum berjumlah 15 orang dengan persentase 88,23%, dengan persentase rata-rata 82,35 % dengan kategori banyak sekali.

#### **b) Analisis Penilaian Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran

pada siklus II dapat dijelaskan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II di peroleh skor 93,33 artinya berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 81-100% sehingga penerapan model *controversial issues* pada siklus I termasuk kriteria baik sekali

#### **c) Analisis data hasil belajar siswa**

Pada akhir siklus II ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pelajaran PKn siswa dengan menggunakan model *controversial issues*. Hal ini dapat dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas 82,35% nilai rata-rata adalah 77,05. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 52,94% berarti peningkatan ketuntasan belajar adalah 29,41% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan siswa yang tuntas dalam

pembelajaran sudah mencapai target yaitu 70%. Siklus II sudah dapat dikatakan berhasil karena aktivitas dan hasil belajar sudah mencapai target 70%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah bisa belajar dengan baik dengan model *controversial issues*.

Dilihat dari data persentase aktivitas dan hasil siklus II siswa sudah mencapai kategori banyak dan keberhasilan belajar baik, sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dan dapat dikatakan sudah sangat baik, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini sudah selesai

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dipaparkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa mengemukakan pendapat ini terlihat pada siklus I persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat 35,29%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 70,58%. Hal ini berarti persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II sudah bisa dikategorikan banyak yang berada pada rentangan 51-75%. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus II yaitu 35,29%.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi ini terlihat pada

siklus I, aktivitas siswa yang aktif dalam berdiskusi yaitu 44,1%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi adalah 88,23%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus II sudah dikategorikan banyak sekali. Yang berada pada rentangan 76-100%, peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi dari siklus I ke siklus II yaitu 44,13%.

3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam merangkum materi ini terlihat pada siklus I, aktivitas siswa yang aktif dalam merangkum materi yaitu 47,05 %, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi adalah 82,23%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus II sudah dikategorikan banyak sekali. Yang berada pada rentangan 76-100%, peningkatan

aktivitas siswa dalam berdiskusi dari siklus I ke siklus II yaitu 35,18%.

## **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Guru, dapat menerapkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *controversial issues* dan model pembelajaran yang lain yang dapat memberikan suasana berbeda dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan.
2. Siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *controversial issues* ini diharapkan siswa aktif dalam belajar, dan di harapkan siswa dapat bekerja sama dengan baik sehingga terjalin interaksi

antara siswa dan siswa, siswa dan guru sehingga pelajaran dapat bermakna.

3. Sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan potensi yang dimiliki guru sehingga sekolah mampu menciptakan lulusan yang baik dan menciptakan citra yang baik bagi sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman, AM 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelangi.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trianto. 2009. *Panduan Lengkap Peneliti Tindakan Kelas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier
- Usman, Uzer. Moh. 1989. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ummah, Nafidatul. 2012. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Controversial Issues pada pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN Argosari 02 Lumajang*. Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah, Universitas Negeri Malang.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.